
PPM INCLUSIVE DEVELOPMENT INNOVATION SYSTEMS DI SENTRA KULINER KALIJUDAN KOTA SURABAYA

Allen Pranata Putra¹, Alfin Maulana²

^{1,2}Universitas Wijaya Putra

allenpranata@uwp.ac.id¹, alfinmaulana@uwp.ac.id²

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini berfokus pada perbaikan manajemen pengusaha mikro (UMKM) di Sentra Kuliner Kalijudan Kota Surabaya. Permasalahan mitra yaitu; 1) Bidang produksi, yaitu produksi barang dan variasi yang kurang optimal, kebersihan lokasi, kurangnya jumlah pelanggan tetap; 2) Bidang marketing, belum pernah penjualan secara online, tidak melakukan promosi diluar wilayah Kalijudan; 3) Moral Hazard, Perilaku *inclusive development innovation systems* mekanisme pasar; 4) Bidang keuangan, pencatatan laporan keuangan masih manual, kebijakan keuangan yang belum optimal. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat di Kalijudan Kota Surabaya meliputi beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi program, dan pelaporan. Target luaran pengabdian masyarakat ini adalah; 1) Peningkatan variasi produk menjadi keunggulan komparatif; 2) Peningkatan kebersihan lingkungan mitra; 3) Peningkatan jumlah pelanggan tetap; 4) Penerapan penjualan secara online; 5) Peningkatan penyebaran informasi produk; 6) Pemberlakuan *inclusive development innovation systems* sehingga mekanisme pasar berjalans e cara sehat; 7) Penggunaan pembukuan laporan keuangan secara otomatis; 8) Peningkatan pengambilan keputusan keuangan. Secara umum pelaksanaan pengabdian masyarakat di Sentra Kuliner Kalijudan Kota Surabaya berjalan lancar dan sesuai dengan target luaran yang ditetapkan sebelumnya. Mitra usaha secara aktif berpartisipasi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. Berdasarkan hasil kuisisioner yang diberikan menunjukkan bahwa mitra 80% sepakat dan puas terhadap pengabdian masyarakat yang dilakukan.

Kata Kunci: Inclusive Development, Innovation, PPM

PENDAHULUAN

Program Pemberdayaan Masyarakat (PPM) secara aktif dan kontinu diterapkan dan dilaksanakan oleh para akademisi terutama dosen untuk dapat berkontribusi terhadap masyarakat. Selain itu Program Pemberdayaan Masyarakat merupakan salah satu kewajiban seorang dosen dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan mengacu pada problem empiris yang dihadapi oleh para mitra, sehingga kontribusi nyata seorang dosen dapat lebih tepat dan terarah.

Pengabdian masyarakat ini berfokus pada perbaikan manajemen pengusaha mikro (UMKM) di Sentra Kuliner Kalijudan Kota Surabaya. Berdasarkan analisa awal peneliti, didapatkan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra penelitian, yaitu bidang produksi, bidang marketing, *moral hazard*, dan bidang keuangan. Salah satu yang menarik dari pengabdian masyarakat ini adalah pemahaman literasi tentang pemahaman *moral hazard* (Moloi & Marwala, 2020) dalam perilaku bisnis. Peneliti mengamati bahwa terjadi pola kurangnya inovasi sekaligus

pemahaman tentang produk ramah lingkungan di Sentra Kuliner Kalijudan Kota Surabaya.

Mitra Sentra Kuliner Kalijudan Kota Surabaya dalam penelitian ini memiliki tiga kedai dari lima kedai yang ada di lokasi tersebut. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan literasi peningkatan kualitas dan kuantitas produk sehingga dapat bersaing dengan produk sejenis lainnya. Pengabdian masyarakat ini juga akan berfokus pada peningkatan penjualan online di *marketplace*.

Selanjutnya akan ditampilkan dalam Tabel 1 tentang daftar pelaku usaha yang ada di Sentra Kuliner Kalijudan Kota Surabaya sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Pelaku Usaha

No	Jenis Usaha	Pemilik Usaha
1	Kedai Mako 99	Bapak Arif
2	Kedai Bakso Podomoro	Bapak Arif
3	Kedai Mi2k Bubble	Bapak Arif
4	Kedai Tempe Penyet SDN Kalijudan	Bapak Ajis
5	Kedai Kosong	-

Sumber: *Indepth interview* peneliti (2022)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa mekanisme pasar yang terjadi di Sentra Kuliner Kalijudan Kota Surabaya akan ditingkatkan melalui *inclusive development innovation systems* (Andersen & Johnson, 2015). Sehingga diharapkan penjualan lebih konsisten dan meningkat secara signifikan dari waktu ke waktu setelah dilaksanakannya pengabdian masyarakat. Mitra kerjasama pengabdian masyarakat belum dapat secara optimal mengembangkan produknya di *market online*. Hal ini merupakan beberapa permasalahan yang coba diselesaikan dalam program pengabdian masyarakat demi terciptanya persaingan usaha yang baik. Lokasi mitra usaha berada 19 Km dari Universitas Wijaya Putra, tepatnya berada di Jl. Kalijudan No 99 Kota Surabaya. Selanjutnya akan dijelaskan tentang situasi mitra pada beberapa gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kedai Mako 99

Gambar 2. Lapangan Bulutangkis Kalijudan

Gambar 3. Kedai Bakso Podomoro Kalijudan

Gambar 4. Kedai Mi2k Bubble Kalijudan

Gambar 5. Kedai Tempe Penyet SDN Kalijudan

Gambar 1, 3, dan 4 merupakan kedai yang dimiliki oleh satu orang yaitu Bapak Arif, sedangkan Gambar 5 merupakan Kedai Tempe Penyet SDN Kalijudan dimiliki oleh Pak Ajis. Gambar 2 adalah lapangan bulutangkis yang berada dekat di sebelah mitra usaha PPM. Analisis situasi ini menjadi data empiris program pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan sekaligus mengklasifikasikan beberapa permasalahan yang ada di Sentra Kuliner Kalijudan Kota Surabaya.





Konsep *inclusive development* menekankan dimensi sosial, ekologi dan politik pembangunan (Gupta & Vegelin, 2016). Reisko implementasi yang tinggi menjadikan suatu tantang tersendiri untuk dapat menerapkan secara kontinu, terlebih *inclusive development* merupakan suatu konsep yang didorong dan diinisiasi oleh kolektivitas dari kelompok. Individu tidak dapat mendukung secara penuh tanpa adanya kelompok, dengan demikian *inclusive development* merupakan gerakan sosial termobilisasi untuk menuntut perubahan bagi kelompok disekitarnya (Rammelt & Gupta, 2021).

Secara empiris akan dijelaskan data pengamatan yang telah dilakukan yaitu daftar penjualan dan manajemen usaha mitra yang berkerjasama pada beberapa sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Menu Mako 99

No	Jenis Produk	Harga	Jumlah Karyawan
1	Kopi	3.500	3 orang
2	Mie Goreng	5.000	
3	Macam minuman es	5.000	
4	Macam minuman hangat	4.000	
5	Tahu Goreng	2.000	
6	Air Mineral	3.000	
7	Gorengan	2.000	

Sumber: Data diolah Penulis (2022)

Tabel 3. Daftar Menu Bakso Podomoro

Kalijudan

No	Jenis Produk	Harga	Jumlah Karyawan
1	Pentol Puyuh	2.000	1 orang
2	Pentol Biasa	1.500	
3	Tahu	1.000	
4	Gorengan	1.000	
5	Siomay	1.000	

Sumber: Data diolah Penulis (2022)

Tabel 4. Daftar Menu Kedai Mi2k Bubble

No	Jenis Produk	Harga	Jumlah Karyawan
1	Es Boba	4.000	2 orang
2	Es Susu	3.500	
3	Burger	3.000	
4	Sosis	3.000	
5	Kentang Goreng	5.000	

Sumber: Data diolah Penulis (2022)

Tabel 2, Tabel 3, Tabel 4 merupakan daftar menu kedai yang dimiliki oleh Bapak Arif di Sentra Kuliner Kalijudan. Total terdapat 6 orang tenaga kerja yang diperbantukan dalam usahanya. Potensi pembelian yaitu masyarakat yang datang di Sentra Kuliner Kalijudan maupun masyarakat yang sedang berolahraga di Lapangan Bulutangkis Kalijudan. Potensi penjualan besar dapat ditingkatkan secara signifikan, akan tetapi kendala manajemen pengelolaan jam buka/tutup dan pengelolaan strategi pemasaran yang kurang tepat menyebabkan potensi tersebut tidak dapat dimanfaatkan dengan baik.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dijelaskan dimuka, selanjutnya akan diklasifikasikan permasalahan mitra yaitu; 1) Bidang produksi, yaitu produksi barang dan variasi yang kurang optimal, kebersihan lokasi, kurangnya jumlah pelanggan tetap; 2) Bidang marketing, belum pernah penjualan secara online, tidak melakukan promosi diluar wilayah Kalijudan; 3) Moral Hazard, Perilaku *inclusive development innovation systems* mekanisme pasar; 4) Bidang keuangan, pencatatan laporan keuangan masih manual, kebijakan keuangan yang belum optimal.

Setelah diklasifikasikan permasalahan mitra maka akan dijelaskan solusi yang diupayakan dalam pemberdayaan masyarakat dan target luaran yang dicapai sebagai berikut. Solusi permasalahan bagi mitra; 1) Pendampingan pengembangan UMKM tentang variasi produk; 2) Pendampingan tata kelola kebersihan lingkungan; 3) Pendampingan pengadaan event sentra kuliner; 4) Pendampingan pengembangan usaha marketing online; 5) Menjalinkan kerjasama dengan pemerintah kota untuk peningkatan promosi; 6) Penerapan manajemen *inclusive development innovation systems*; 7) Pendampingan pencatatan laporan keuangan otomatisasi; 8) Peningkatan literasi pengambilan keputusan untuk penerapan kebijakan yang lebih baik.

Selanjutnya target luaran pengabdian masyarakat ini adalah; 1) Peningkatan variasi produk menjadi keunggulan komparatif; 2) Peningkatan kebersihan lingkungan mitra; 3) Peningkatan jumlah pelanggan tetap; 4) Penerapan penjualan secara online; 5) Peningkatan penyebaran informasi produk; 6) Pemberlakuan *inclusive development innovation systems* sehingga mekanisme pasar berjalan secara sehat; 7) Penggunaan pembukuan laporan keuangan secara otomatis; 8) Peningkatan pengambilan keputusan keuangan.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat di Kalijudan Kota Surabaya meliputi beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi program, dan pelaporan. Pada tahap pelaksanaan dilakukan persiapan pra pengabdian masyarakat, selanjutnya yaitu; 1) Pendampingan pengembangan UMKM tentang variasi produk; 2) Pendampingan tata kelola kebersihan lingkungan; 3) Pendampingan pengadaan event sentra kuliner; 4) Pendampingan pengembangan usaha marketing online; 5) Menjalinkan kerjasama dengan pemerintah kota untuk peningkatan promosi; 6) Penerapan manajemen *inclusive development innovation systems* sehingga terjadi persaingan usaha yang lebih sehat; 7) Pendampingan pencatatan laporan keuangan otomatisasi; 8) Peningkatan literasi

pengambilan keputusan untuk penerapan kebijakan yang lebih baik.

Penggunaan metode penelitian pengabdian masyarakat ini adalah *indepth interview*. (Borzoeei & Asgari, 2013) menjelaskan bahwa cara mengambil data semacam ini dilakukan pada metode kualitatif sehingga mendapatkan kejenuhan data dan keakuratan data yang lebih baik. (Ritchie et al., 2013) mendukung penggunaan *indepth interview* dalam penggunaan kualitatif. Dalam pengabdian masyarakat hanya dimungkinkan menggunakan metode interview, dikarenakan proses pengabdian masyarakat lebih cenderung untuk meningkatkan literasi dari mitra.

Metode pendekatan dalam pengabdian masyarakat di Sentra Kuliner Kalijudan Kota Surabaya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pelatihan; Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pelatihan mitra UMKM di Sentra Kuliner Kalijudan Kota Surabaya berupa pemaparan beberapa materi terkait dengan isu permasalahan yang telah diklasifikasikan sebelumnya. Adapun materi yang akan disampaikan pada mitra meliputi; 1) Pelatihan pengembangan UMKM tentang variasi produk; 2) Pelatihan tata kelola kebersihan lingkungan; 3) Pendampingan pengadaan event sentra kuliner; 4) Pelatihan pengembangan usaha marketing online; 5) Penerapan kerjasama dengan pemerintah kota untuk peningkatan promosi; 6) Pelatihan manajemen *inclusive development innovation systems* sehingga terjadi persaingan usaha yang lebih sehat; 7) Pelatihan pencatatan laporan keuangan otomatisasi; 8) Pelatihan literasi pengambilan keputusan untuk penerapan kebijakan yang lebih baik.
2. Diskusi: Program Pembedayaan Masyarakat (PPM) dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab antara pemateri dan mitra PPM. Diskusi dilakukan sebagai bentuk *feedback* dari materi yang telah diberikan, sehingga terdapat *transfer of knowledge* (Liu et al., 2020) terhadap permasalahan yang dihadapi mitra usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Sentra Kuliner Kalijudan Kota Surabaya berlangsung sebanyak tiga kali kunjungan, yaitu pada tanggal 27 Mei 2022, 10 Agustus 2022 dan 1 September 2022. Kunjungan tersebut sebagai bentuk evaluasi dari pemberdayaan yang diobservasi pada hari pertama sebagai analisa awal permasalahan.

Acara dimulai dengan pelatihan literasi masyarakat tentang produksi dari produk yang dihasilkan berdasarkan klasifikasi permasalahan yang dijelaskan. Selanjutnya terdapat *indepth interview* mendalam yang dilakukan oleh peneliti dan mitra untuk mendapatkan pemahaman literasi secara langsung. Pertemuan selanjutnya dibahas tentang bagaimana meningkatkan segi marketing dan segi keuangan dari mitra. Peningkatan strategi marketing menjadi sangat penting sesuai dengan klasifikasi permasalahan mitra.

Pada akhir sesi terdapat evaluasi program dan pengisian kuisisioner kepuasan terhadap pengabdian masyarakat. Evaluasi program dilakukan mulai dari strategi hingga implementasi strategi yang dilakukan oleh para mitra usaha (Mustofa, 2021).



Gambar 6. Kunjungan PPM II



**Gambar 7. Kunjungan PPM III
Gambar 8. Pelaksanaan Literasi Kebersihan**

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat diupayakan sesuai dengan target luaran dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra usaha. Dalam diskusi yang juga dilakukan mendapatkan hasil bahwa konsep *inclusive development systems* dapat diterapkan secara kontinu pada mitra usaha pengabdian masyarakat. Tantangan dari penerapan system ini adalah kotinuitas dari penerapannya tersebut, karena *inclusive development systems*



membutuhkan konsistensi yang baik sehingga

konsumen dapat merasakan dampaknya (Soares & Cassiolato, 2013). *Inclusive development systems* menjembatani dimensi lingkungan dan inklusivitas sosial memaknai hal tersebut (Siddiqi & Collins, 2017). Pengusaha harus menggunakan strategi penetapan harga dan pembiayaan inovatif untuk melayani pasar berpenghasilan rendah secara menguntungkan (OECD, 2013)

Akhir dari pengabdian masyarakat dilakukan evaluasi dan monitoring melalui kuisisioner yang dibagikan pada mitra usaha. Berikut beberapa kuisisioner yang telah dikumpulkan.

Tabel 5. Hasil Kuisisioner

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Kesesuaian Materi PPM					V
2	Kesesuaian dengan harapan mitra			V		
3	Cara narasumber menyajikan materi PPM					v
4	Materi jelas dan mudah dipahami					V
5	Mitra bersedia mengikuti PPM selanjutnya					V
6	Anggota PPM memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan			V		
7	Setiap pertanyaan dijawab sesuai dengan keinginan mitra					V
8	PPM bermanfaat bagi mitra					V
9	PPM berhasil meningkatkan kemampuan mitra				V	
10	Secara umum mitra puas dengan kegiatan PPM					V

Berdasarkan hasil kuisisioner yang diberikan kepada mitra PPM didapatkan data adalah dua poin dipiliha netral untuk kesesuaian harapan mitra dan pelayanan sesuai dengan kebutuhan mitra. Hal ini lebih lanjut dikonfirmasi kepada mitra usaha bahwa harapan mitra mendapatkan alat desain logo untuk gelas yang digunakan. Alat untuk mendesain gelas logo tersebut tidak dapat dipenuhi oleh anggota PPM dikarenakan keterbatasan biaya yang dimiliki.

Secara umum pengabdian masyarakat yang dilakukan menunjukkan hasil yang positif bagi mitra usaha, terbukti dari delapan indikator lain yang menunjukkan bahwa mitra puas dengan kegiatan PPM.

KESIMPULAN

Secara umum pelaksanaan pengabdian masyarakat di Sentra Kuliner Kalijudan Kota Surabaya berjalan lancar dan sesuai dengan target luaran yang ditetapkan sebelumnya. Mitra usaha secara aktif berpartisipasi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. Berdasarkan hasil kuisisioner yang diberikan menunjukkan bahwa mitra 80% sepakat dan puas terhadap pengabdian masyarakat yang dilakukan. Mitra usaha yang telah mendapatkan literasi tentang *inclusive development systems* merasakan dampak secara langsung pada bidang produksi maupun marketing. Akan tetapi tantangan kedepan adalah perihali konsistensi dari penerapan konsep tersebut, dimana konsep *inclusive development system* membutuhkan keberlanjutan di masa yang akan datang.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan ditujukan sebagai bentuk kontribusi akademisi kepada masyarakat untuk dapat menerapkan konsep dan teori yang dimiliki oleh akademisi. Keberlanjutan pengabdian masyarakat di Kalijudan Kota Surabaya diharapkan menimbulkan efek domino disekitar mitra usaha tersebut. Sehingga kedepan kontribusi akademisi untuk masyarakat lebih mudah dan cepat diterima oleh masyarakat. Terakhir pengabdian masyarakat yang telah dilakukan telah memenuhi target luaran yang ditentukan pada analisis situasi sub bab sebelumnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan besar hati saya ucapkan terimakasih untuk Universitas Wijaya Putra melalui LPPM yang telah memberikan pendanaan PPM Internal tahun 2022. Besar harapan kedepan dapat

terus meningkatkan kerjasama untuk pengembangan literasi masyarakat yang lebih baik.

REFERENSI

- Andersen, A. D., & Johnson, B. (2015). Low-carbon development and inclusive innovation systems. *Innovation and Development*, 5(2), 279–296.
- Borzooei, M., & Asgari, M. (2013). Establishing a Global Halal Hub: In-Depth Interviews. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 3(10). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v3-i10/288>
- Gupta, J., & Vegelin, C. (2016). Sustainable Development Goals and Inclusive Development. *International Environmental Agreements: Politics, Law and Economics*, 16(3), 433–448. <https://doi.org/10.1007/s10784-016-9323-z>
- Liu, H., Yu, Y., Sun, Y., & Yan, X. (2020). A system dynamic approach for simulation of a knowledge transfer model of heterogeneous senders in mega project innovation. *Engineering, Construction and Architectural Management*.
- Moloi, T., & Marwala, T. (2020). Moral hazard. In *Artificial Intelligence in Economics and Finance Theories* (pp. 81–88). Springer.
- Mustofa, I. (2021). Manajemen Strategi Pemberdayaan Masyarakat (Evaluasi Program Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik Pemberdayaan Umat Stai Darussalam Nganjuk). *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 29–48. <http://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/398>
- OECD. (2013). Innovation and Inclusive Development: A Discussion of the Main Policy Issues. *Science, Technology and Industry Working Papers*, 67. http://medcontent.metapress.com/index/A65RM03P4874243N.pdf%5Cnhttps://www1.oecd.org/sti/inno/S1_Paunov.pdf
- Rammelt, C. F., & Gupta, J. (2021). Inclusive Is Not an Adjective, It Transforms Development: A Post-Growth Interpretation of Inclusive Development. *Environmental Science and Policy*, 124(November 2020), 144–155. <https://doi.org/10.1016/j.envsci.2021.06.012>
- Ritchie, J., Lewis, J., Nicholls, C. M., & Ormston, R. (2013). *Qualitative research practice: A guide for social science students and researchers*. sage.
- Siddiqi, A., & Collins, R. D. (2017). Sociotechnical Systems and Sustainability: Current and Future Perspectives for Inclusive Development. *Current Opinion in Environmental Sustainability*, 24, 7–13.
- Soares, M., & Cassiolato, J. E. (2013). Innovation Systems and Inclusive Development: Some evidence based on empirical work. *International Workshop and Journal Special Issue on “New Models of Innovation for Development,”* 1–21.